

## PEMBIASAAN LITERASI BACA TULIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA PADA MASA TRANSISI PAUD-SD DI SD KATOLIK WIJANA SEJATI MOJOKERTO

Wulan Rosa Linda<sup>1\*</sup>, Carolus Borromeus Mulyatno<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Dasar Katolik Wijana Sejati Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

[wulan.rosaaa@gmail.com](mailto:wulan.rosaaa@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Kemampuan dan keterampilan bahasa yang ditandai oleh kecakapan berinteraksi sosial merupakan salah satu fondasi dari enam fondasi kemampuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan data tentang manfaat pembiasaan literasi baca dan tulis di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto. Fokus penelitian ini adalah analisis data tentang pembiasaan literasi baca tulis dalam kegiatan pembelajaran di kelas I dan kelas II. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan penelitian kualitatif. Metode ini digunakan dalam penelitian adalah dengan cara mengumpulkan data melalui kegiatan mewawancarai para pendidik kelas I dan II yang menjadi subjek penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan literasi khususnya literasi baca tulis, dapat menguatkan keterampilan bahasa siswa pada masa transisi PAUD-SD di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto. Hal ini terbukti dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menguasai bahasa tulis dan bahasa lisan.

**Kata Kunci:** Keterampilan Bahasa, Literasi Baca Tulis, Masa Transisi PAUD-SD.

*Abstrack: This research is motivated by language abilities and skills which are characterized by social interaction skills, which are one of the six foundations of ability. The aim of this research is to find data about the benefits of reading and writing literacy habits at Wijana Sejati Catholic Elementary School, Mojokerto. The focus of this research is data analysis regarding reading and writing literacy habits in learning activities in class I and class II. This research was conducted using a qualitative research approach. This method is used in research by collecting data through interviewing class I and II educators who are the research subjects. Data analysis used in this research used Miles and Huberman. The results of this research show that the literacy movement, especially reading and writing literacy, can strengthen students' language skills during the PAUD-SD transition period at Wijana Sejati Catholic Elementary School, Mojokerto. This is evident from the increasing ability of students in mastering written and spoken language.*

**Keywords:** Language Skills, PAUD-SD Transition Period, Reading And Writing Literacy.

---

#### Article History:

Received: 28-07-2024

Revised : 27-08-2024

Accepted: 30-09-2024

Online : 30-10-2024

---

### A. LATAR BELAKANG

Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar berfokus untuk membangun enam fondasi pendidikan. Kemendikbudristek menegaskan pentingnya pengembangan enam kemampuan siswa yang menjadi fondasi untuk melaksanakan pembelajaran sepanjang hayat (Bidi, 2023). Pertama, pembelajaran berperan untuk mengembangkan kemampuan mengenal nilai-nilai agama untuk meningkatkan kualitas budi pekerti atau karakter pribadi. Kedua, pembelajaran berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan keterampilan berinteraksi sosial yang membekali para siswa untuk hidup di tengah masyarakat. Ketiga, proses pembelajaran ditandai dengan interaksi dan komunikasi

dialogis yang meningkatkan kematangan emosi setiap siswa. Keempat, proses pembelajaran berperan dalam mengembangkan kecakapan kognitif siswa. Kelima, penting juga pengembangan keterampilan motorik dan kemampuan merawat diri sebagai modal dasar untuk melaksanakan proses belajar kelompok dan mandiri. Keenam, proses belajar membantu guru dan siswa untuk menemukan makna, pengalaman menyenangkan dan manfaat positif.

Tujuan penguatan enam fondasi sebagaimana disebut di atas adalah untuk membantu para siswa bertumbuh secara utuh dan penuh. Konsekuensinya, pembelajaran perlu dikelola dan dilaksanakan untuk mengembangkan enam fondasi kemampuan dan keterampilan siswa secara berkelanjutan mulai dari pendidikan di PAUD hingga jenjang selanjutnya. Penegasan tentang pengembangan enam fondasi kemampuan dan keterampilan siswa menjadi kesadaran para guru dan orang tua agar proses pengembangan dan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung perlu ditempatkan dalam kaitan dengan pengembangan kecakapan hidup dalam visi pendidikan yang utuh dan penuh.

Pendidikan PAUD dan kelas-kelas awal di jenjang SD adalah masa krusial yang sangat menentukan pengembangan enam fondasi tersebut di masa selanjutnya. Masa tersebut juga dikenal sebagai masa transisi. Pada masa transisi PAUD-SD, para siswa berada pada fase penyesuaian diri untuk siap menerima proses belajar di Sekolah Dasar (Maryati dan Suryawati, 2021). Ketidakberhasilan menjalani fase transisi atau penyesuaian ini berdampak pada proses belajar siswa pada jenjang selanjutnya.

Kemampuan dan keterampilan bahasa yang ditandai oleh kecakapan berinteraksi sosial merupakan salah satu fondasi dari enam fondasi kemampuan sebagaimana disebut di atas. Salah satu tantangan besar untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan berinteraksi sosial di zaman ini adalah kebiasaan sebagian besar siswa menggunakan gadget dibanding meluangkan waktunya untuk bersosialisasi maupun berinteraksi bersama teman-teman sebaya serta masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu menyadari akan tantangan tersebut dan berkomitmen untuk membiasakan anak-anak untuk bersosialisasi dan berinteraksi secara langsung baik di dalam lingkup lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan berinteraksi secara langsung, tidak hanya kemampuan dan keterampilan berbahasa secara komunikatif yang berkembang melainkan juga kematangan kognitif dan emosional siswa berkembang secara alamiah (Antony, 2022). Selain itu, kebiasaan berinteraksi dan berkomunikasi juga berperan dalam meningkatkan budi pekerti dan adaptasi melalui komunikasi dengan pemilihan kata yang tepat sebagai ungkapan rasa hormat terhadap orang-orang yang diajak berkomunikasi.

Melihat pentingnya mengasah kemampuan dan keterampilan bahasa dalam kehidupan para siswa, sekolah dan terutama para guru memiliki peran penting dalam pembentukan salah satu fondasi dasar tersebut khususnya pada masa transisi PAUD-SD. Pada masa transisi ini, para siswa yang berada dalam masa golden age membutuhkan pendampingan para guru untuk membangun pembiasaan dan pengalaman berbahasa secara komunikatif dalam interaksi sosial yang hangat dan alamiah. Pada rentang usia 2-6 tahun, seorang anak mengalami suatu perkembangan yang sangat pesat dan masa golden ages ini dialami sejak masa pra sekolah (Lamada dkk, 2019); (Maulidha & Larasati., 2017).

Hal lainnya yang menjadi peran pendidik dalam masa transisi ini adalah membentuk fondasi pendidikan peserta didik khususnya mulai kelas I hingga kelas II SD. Sekolah Dasar Katolik Wijana Sejati Mojokerto juga turut serta mengimplementasikan penguatan fondasi pendidikan dalam keterampilan bahasa peserta didiknya melalui proses belajar mengajar maupun kegiatan sekolah.

Para siswa kelas-kelas awal di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto masih memerlukan pendampingan untuk menguatkan motivasi dalam meningkatkan fondasi kemampuan dan keterampilan bahasa dalam berinteraksi. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas I-II SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto tahun pelajaran 2024/2025, terdapat sebagian besar siswa yang masih lemah dalam kemampuan dan keterampilan bahasa. Temuan ini diperkuat oleh pendapat guru kelas IA, IB, IC, IIA, IIB, dan dua guru bidang studi yang mendampingi dan mengajar para siswa di fase transisi PAUD-SD ini. Lemahnya kemampuan dan keterampilan bahasa pada masa transisi PAUD-SD juga diperkuat dengan fakta bahwa para siswa cenderung pasif pada waktu mengikuti proses pembelajaran. Beberapa siswa belum mampu mengutarakan gagasan secara lancar dengan bahasa lisan dan tulisan yang komunikatif dan mudah dipahami.

Beberapa siswa juga belum fasih membaca maupun memahami isi bacaan sehingga perlu dibantu untuk membiasakan diri membaca. Dari data-data tersebut, tampak bahwa kemampuan dan keterampilan bahasa para siswa kelas I dan II SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto perlu ditingkatkan. Strategi peningkatan kemampuan dan keterampilan berbahasa dapat ditempuh dengan kebiasaan membaca, berinteraksi sosial dan kegiatan pembelajaran yang inovatif. Pembiasaan berliterasi membaca dan menulis dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu upaya yang perlu dilaksanakan secara konsisten dan kontinu (Akbar, 2017); (Setiawan, 2020). Pembiasaan literasi baca tulis pada proses pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan dalam suasana yang menarik dan membantu para siswa secara antusias meningkatkan kemampuan dan keterampilan bahasa dalam berinteraksi sosial.

Secara kognitif, sebagaimana ditegaskan oleh Kemendikbudristek dikutip (Ulfah, 2021), kebiasaan literasi baca tulis dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengutarakan gagasan dan ide secara lisan maupun tertulis. Selain itu, kebiasaan berliterasi baca tulis membekali para siswa untuk berpartisipasi aktif dan berkontribusi dalam membangun lingkungan sosial. Pembiasaan berliterasi baca tulis memberi bekal yang baik bagi para siswa untuk mencapai kemampuan dan keterampilan-keterampilan lain secara lebih baik. Dengan kata lain, keterampilan membaca adalah suatu keterampilan fundamental yang harus dimiliki oleh para siswa (Agathi dkk, 2015); (Martin & Emidar., 2019).

Untuk tingkat PAUD dan kelas-kelas bawah di jenjang SD, kegiatan literasi baca tulis dapat dilaksanakan dengan mengajak para siswa membaca cerita, memahami isi bacaan, menuliskan kembali kisah yang mengeskan, dan menceritakan kisah yang mengeskan. Pembiasaan membaca dan menulis dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Bungsu & Dafit., 2021); (Madu & Jediut., 2022). Oleh karena itu, jelas bahwa pembiasaan literasi baca tulis dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan penting yang mendukung dan memotivasi para siswa untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan bahasa dalam berinteraksi dan pengembangan diri secara penuh.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan data tentang manfaat pembiasaan berliterasi baca dan tulis di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto. Fokus penelitian ini

adalah analisis data tentang pembiasaan literasi baca tulis dalam proses pembelajaran di kelas I dan II di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto. Data diambil dari pengalaman para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tentang pembiasaan membaca dan menulis. Data yang digali meliputi motivasi dan tujuan diadakannya pembiasaan literasi membaca dan menulis, hambatan dan tantangan yang dihadapi dan dampak dari pembiasaan tersebut bagi para siswa. Asumsinya, pembiasaan literasi baca tulis ini menjadi suatu upaya dalam meningkatkan keterampilan para siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pembiasaan literasi baca tulis dalam meningkatkan keterampilan bahasa pada masa transisi PAUD-SD di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan pembiasaan literasi baca tulis dalam meningkatkan keterampilan bahasa pada masa transisi PAUD-SD di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Tanjung, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Chadijah, 2017) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Kartika, 2022) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pembiasaan literasi baca tulis dalam meningkatkan keterampilan bahasa pada masa transisi PAUD-SD di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nasem, 2018).

Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas IA, IC, IIA, IIB, satu guru kelas I yang berpengalaman mengajar di tahun ajaran sebelumnya, serta dua guru bidang studi yang mengajar di kelas I dan II. Peneliti memilih subjek penelitian tersebut, karena didasarkan pada dua kriteria. Pertama, subjek penelitian tersebut adalah guru pada jenjang kelas I-II SD yang berperan aktif mendampingi siswa pada masa transisi PAUD-SD. Kedua, subjek penelitian merupakan guru yang berpengalaman mengajar siswa kelas I-II selama lebih dari 2 tahun. Ada 3 pertanyaan yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Pertama, mengapa merancang dan melaksanakan kegiatan berliterasi membaca dan menulis dalam proses pembelajaran serta apa bentuk-bentuk kegiatannya? Kedua, apa hambatan dan tantangan dalam melaksanakan pembiasaan tersebut? Ketiga, apa manfaat atau dampak yang dialami para siswa terhadap pelaksanaan pembiasaan tersebut? Pertanyaan pertama menjadi instrumen untuk mendapatkan informasi mengenai motivasi dan tujuan dari

pembiasaan literasi baca dan tulis serta bentuk-bentuk kegiatannya. Pertanyaan kedua berfungsi sebagai sarana untuk menggali berbagai hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca dan menulis. Pertanyaan terakhir adalah instrumen untuk menggali data tentang dampak dari pembiasaan membaca dan menulis bagi para siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang pembiasaan literasi baca tulis dalam meningkatkan keterampilan bahasa pada masa transisi PAUD-SD di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Juhadi, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifudin, 2021).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan pembiasaan literasi baca tulis dalam meningkatkan keterampilan bahasa pada masa transisi PAUD-SD di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Rifky, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Sappaile, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (A. Arifin, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Ramli, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang pembiasaan literasi baca tulis dalam meningkatkan keterampilan bahasa pada masa transisi PAUD-SD di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (B. Arifin, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Sanulita, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2022) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Nuary, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu pembiasaan literasi baca tulis dalam meningkatkan keterampilan bahasa pada masa transisi PAUD-SD di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian disampaikan dalam dua bentuk, yakni tabel yang berisi koding hasil wawancara dan deskripsi atau uraian terhadap isi pokok tabel. Ada tiga tabel yang ditampilkan mengacu pada tiga pertanyaan penelitian dan masing-masing disertai dengan deskripsi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam bersama dengan 5 guru kelas I dan kelas II di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto. Setelah ketiga tabel dideskripsikan, peneliti menyampaikan pembahasan berupa analisis terhadap berbagai data yang dihasilkan dari adanya penelitian ini.

#### Data Hasil Penelitian

Ada tiga tabel dan penjelasan yang disampaikan sebagai penjelasan tentang data hasil penelitian terkait pembiasaan membaca dan menulis.

**Tabel 1.** Data Koding Wawancara tentang Motivasi dan Bentuk Pembiasaan

<b>Informan</b>	<b>Motivasi dan Bentuk Pembiasaan</b>
Informan 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah pengetahuan siswa.</li> <li>• Mengajak peserta didik ke perpustakaan.</li> <li>• Memotivasi peserta didik membaca di gerobak baca di waktu pagi.</li> </ul>
Informan 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memudahkan peserta didik menghadapi permasalahan yang ia temui dan menyampaikan gagasannya.</li> <li>• Menyimak teks bacaan.</li> <li>• Membaca buku yang disukai.</li> <li>• Menulis kalimat sederhana.</li> <li>• Menonton video dongeng.</li> <li>• Presentasi hasil literasi di depan kelas.</li> </ul>
Informan 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memotivasi siswa agar dapat berpikir kritis.</li> <li>• Memunculkan rasa ingin tahu.</li> <li>• Komunikatif dalam memahami sesuatu yang dibacanya.</li> <li>• Membaca buku sebelum pembelajaran/ pada jam literasi.</li> </ul>
Informan 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu siswa berpikir kritis.</li> <li>• Menyimak video dongeng.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dan menulis dari buku perpustakaan.</li> <li>• Game membaca suku kata, dan tebak kata.</li> </ul>
Informan 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperluas wawasan siswa.</li> <li>• Siswa semakin terbiasa membaca.</li> <li>• Siswa mengalami perkembangan belajar.</li> <li>• Kegiatan literasi pagi.</li> <li>• Jadwal membaca di perpustakaan.</li> <li>• Literasi rohani sebelum pulang.</li> </ul>

Berdasarkan tabel hasil wawancara di atas, informan 1 dan informan 5 berpendapat bahwa literasi memberi dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan wawasan siswa dalam prosesnya sebagai pembelajar sepanjang hayat. Menurut pendapat dari informan 2, 3, dan 4 literasi dijadikan motivasi siswa untuk mampu mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis, mengasah rasa ingin tahu, memiliki keberanian dalam mengungkapkan gagasan lewat komunikasi efektif dari sesuatu yang mereka baca atau terima. Siswa juga menjadi semakin kreatif dalam menemukan solusi ketika menghadapi permasalahan yang ditemui. Dengan demikian, literasi memunculkan motivasi positif dari dalam diri siswa untuk semakin mengembangkan daya pikir kritis, menjadi seorang *problem solver* yang cakap menangani permasalahan yang mereka hadapi, serta menjadi lebih komunikatif dalam memahami dan mengajarkan sesuatu kepada orang lain baik melalui bahasa tulis dan lisan.

Adapun bentuk-bentuk pembiasaan literasi berdasarkan hasil wawancara bersama kelima informan tersebut adalah dengan mengadakan kegiatan literasi pagi sebelum pelajaran yakni dengan menerapkan berbagai metode maupun sarana yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kreativitas guru. Menurut informan 1, 4, dan 5, mereka mengajak siswa untuk membaca dan menulis buku di perpustakaan. Informan 1 juga memotivasi siswa untuk mengasah kemampuan membaca buku-buku yang ada di gerobak baca saat pagi hari. Informan 2 dan 3 menyampaikan bahwa siswa diajak untuk menyimak teks bacaan. Selain itu siswa diberi kesempatan membaca buku yang mereka sukai dengan fokus dan tenang, lalu menceritakan kembali informasi yang didapat dari buku tersebut. Selain itu informan 2 juga menerapkan pembiasaan literasi menulis kalimat sederhana pada siswanya.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan informan 2, 3, dan 4 mereka menerapkan literasi dalam bentuk menonton dan menyimak video dongeng di kelasnya. Tindak lanjut dari kegiatan tersebut adalah siswa menggali informasi dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru sesuai video yang ditonton. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk mengomunikasikan jawaban atau hasil literasi di depan kelas. Hal ini berdampak pada semakin terasahnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi maupun berinteraksi dengan guru dan antar siswa. Ada pula bentuk pembiasaan literasi yang diterapkan informan 4 seperti mengadakan *game* membaca suku kata dan tebak kata untuk mengasah kemampuan siswa dalam membaca dan memperkaya pengetahuan tentang kosakata. Selain itu, pembiasaan literasi juga dilakukan di akhir pembelajaran dalam kegiatan membaca kitab suci.

**Tabel 2.** Data Koding Wawancara Terkait Hambatan dan Tantangan

<b>Informan</b>	<b>Hambatan dan Tantangan</b>
Informan 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya minat siswa.</li> <li>• Adanya keterbatasan waktu.</li> </ul>
Informan 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minat siswa yang masih kurang.</li> </ul>
Informan 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemalasan siswa.</li> </ul>
Informan 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan membaca yang siswa masih pada tahap permulaan.</li> </ul>
Informan 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya inovasi pembelajaran.</li> </ul>

Pelaksanaan pembiasaan literasi yang dilakukan pendidik di kelas tidak selalu berjalan dengan mudah. Ada pula tantangan maupun hambatan yang dihadapi. Menurut pemaparan informan 1, 2, dan 3 hambatan yang dialami adalah adanya beberapa siswa yang perlu motivasi lebih dalam mengurangi rasa malas dan kurangnya minat baca siswa. Menurut informan 4, tantangan yang dihadapi adalah dari segi kemampuan siswa yang masih dalam tahap membaca permulaan. Contohnya ada siswa yang perlu bimbingan guru karena belum terlalu lancar membaca. Informan 1 menemukan hambatan lainnya yaitu keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembiasaan literasi, sehingga perlu menyisihkan waktu khusus untuk dimanfaatkan sebagai jam literasi. Bentuk hambatan lainnya yang dirasakan menurut informan 5 adalah kurangnya inovasi dalam pelaksanaan pembiasaan literasi. Pendidik perlu lebih kreatif dalam pelaksanaan literasi di kelas, supaya kegiatan literasi dapat lebih menarik dan menyenangkan.

**Tabel 3.** Data Koding Wawancara tentang Manfaat Pembiasaan Membaca dan Menulis

<b>Informan</b>	<b>Manfaat Pembiasaan</b>
Informan 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memahami isi dari bacaan yang dibacanya.</li> </ul>
Informan 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih bersemangat dalam belajar.</li> </ul>
Informan 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkembang dalam membuat kalimat.</li> <li>• Perbendaharaan katanya semakin banyak.</li> </ul>
Informan 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tumbuhnya rasa ingin tahu.</li> <li>• Menambah kosakata yang dikenali siswa.</li> </ul>
Informan 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semakin banyak kosakata yang siswa dapatkan.</li> </ul>

Peneliti menemukan data bahwa pembiasaan literasi baca tulis yang diterapkan setiap hari selama di sekolah memberi dampak positif yang dialami siswa berkaitan dengan keterampilan bahasa yang dibutuhkan pada masa transisi PAUD-SD ini. Salah satu dampak adanya pembiasaan literasi menurut informan 1 adalah siswa tidak hanya sekedar mengetahui cara membaca saja, tetapi juga mampu mengambil makna dari isi bacaan yang ditelaah. Selain itu menurut informan 2, siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajarnya. Ada pula manfaat pembiasaan literasi seperti yang disampaikan informan 3, 4, dan 5 yaitu siswa semakin mengenal dan memiliki perbendaharaan kata yang banyak, hal ini berdampak pada berkembangnya kemampuan siswa dalam membuat kalimat. Selain itu, informan 4 menyampaikan bahwa manfaat yang diperoleh siswa dari pembiasaan literasi adalah menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.



## **Pembahasan**

Berdasarkan pemaparan koding hasil wawancara dan deskripsi terhadap isi pokok tabel terkait pembiasaan literasi yang telah diterapkan, menunjukkan bahwa melalui pembiasaan literasi yang teratur dapat memberikan dampak bagi perkembangan belajar siswa. Secara umum terdapat tiga hal utama yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu motivasi dan bentuk pembiasaan literasi baca tulis, tantangan dan hambatan yang dialami, serta manfaat yang dirasakan siswa dengan adanya pembiasaan literasi membaca dan menulis.

### **Motivasi dan Bentuk Pembiasaan Literasi Baca Tulis**

Adanya kegiatan literasi di sekolah, merupakan suatu pembiasaan yang penting untuk dilaksanakan dalam mendukung perkembangan belajar siswa. SD Katolik Wijana Sejati juga melaksanakan gerakan literasi salah satunya literasi baca tulis. Adanya motivasi yang positif melalui pembiasaan literasi ini semakin mendukung perkembangan belajar siswa dalam segi pengetahuan, sikap atau karakter, dan keterampilan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, berbagai motivasi dari adanya literasi baca tulis antara lain: pembiasaan literasi dapat meningkatkan wawasan siswa, semakin bertambahnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa, dimilikinya kemampuan dalam memahami isi teks maupun informasi, serta menumbuhkan rasa ingin tahu siswa untuk terus menggali informasi dengan memanfaatkan berbagai sarana pendukung literasi. Pada ranah sikap atau karakter, manfaat yang diperoleh siswa melalui pembiasaan literasi adalah berkembangnya kematangan emosional siswa dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya semangat belajar siswa sehingga mampu memaknai budaya belajar yang positif. Literasi baca tulis juga berdampak pada semakin berkembangnya keterampilan bahasa siswa, seperti kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan orang lain.

Berawal dari motivasi tersebut, maka pembiasaan literasi dipandang perlu untuk terus diterapkan baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Faktor pendukung keberhasilan literasi pada jenjang Sekolah Dasar memerlukan motivasi siswa, sarana prasarana pendukung, serta guru yang berperan sebagai pelaku pendidikan (Amri & Rochmah., 2021). SD Katolik Wijana Sejati merupakan sekolah yang mendukung terlaksananya pembiasaan literasi yang diimplementasikan melalui aktivitas belajar mengajar, program sekolah, dan sarana prasarana pendukung yang memadai. Saepudin dikutip (Djafri, 2024) berpendapat bahwa budaya membaca memerlukan penunjang seperti fasilitas perpustakaan yang memadai, tersedianya pojok baca kelas, perpustakaan online, dan fasilitas pendukung lainnya. Apabila satuan pendidikan tidak memiliki fasilitas penunjang tersebut maka dapat dipastikan akan berpengaruh terhadap budaya membaca siswa di sekolah menjadi rendah.

Berikut berbagai bentuk pembiasaan literasi yang dialami dan dilaksanakan oleh guru serta siswa di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto.

- a) Literasi disampaikan dalam bentuk game membaca suku kata dan tebak kata.
- b) Membaca buku secara bersama-sama di perpustakaan sekolah.
- c) Siswa bebas memilih buku favorit yang ingin mereka baca, kemudian menulis hal-hal penting dari buku tersebut.
- d) Membaca buku dari gerobak baca di pagi hari. Pendidik juga memberi kesempatan bagi siswa yang ingin mempresentasikan buku bacaannya di halaman sekolah secara umum.

- e) Literasi dengan metode dikte. Siswa diminta menulis angka, huruf, kata, maupun kalimat yang sesuai dengan apa yang disampaikan pendidik.
- f) Peserta didik menyusun kata dengan peraga Baba, lalu siswa memberikan tanggapan melalui kegiatan tanya jawab dan siswa menuliskan kata tersebut di buku literasi.
- g) Literasi dengan menyimak video dongeng anak. Siswa dibimbing untuk menggali informasi dengan cara menjawab pertanyaan sesuai video yang disimak. Pertanyaan dijawab dengan bahasa tulis maupun bahasa lisan.
- h) Literasi dengan membaca buku dari pojok baca kelas lalu menceritakan informasi yang didapat dari buku yang dibaca.
- i) Literasi rohani yakni pembiasaan membaca kitab suci sebelum jam pulang sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto juga menerapkan kegiatan literasi yang termuat dalam program sekolah contohnya seperti: menerima kunjungan perpustakaan keliling dari Perpustakaan Kota Mojokerto untuk mendukung literasi baca tulis siswa; Mengadakan lomba-lomba keterampilan berbahasa yang diadakan pada bulan bahasa; Adanya program “Gemandul” yakni gerakan membaca satu bulan satu judul buku; Program “Karyaku” yang bertujuan mengasah talenta siswa dalam menulis maupun menciptakan karya tulis untuk dipamerkan dalam pameran maupun dibaca di perpustakaan sekolah; Pembuatan mading kelas dan mading sekolah yang memuat berbagai karya tulis yang dibuat siswa. Menurut (Padmadewi & Artini., 2018) berbagai jenis kegiatan di sekolah tentunya akan membawa dampak pada pembiasaan literasi siswa apabila ada kerja sama positif yang dilakukan antara kepala sekolah, pendidik, dan pustakawan sekolah dalam menerapkan kegiatan literasi baca tulis tersebut. Artinya berbagai program yang dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan literasi, memerlukan sinergi positif antar seluruh warga sekolah khususnya yang terlibat dalam proses tersebut agar manfaat literasi semakin optimal dirasakan oleh siswa.

### **Hambatan dan Tantangan dalam Pelaksanaan Literasi Baca Tulis**

Proses pelaksanaan pembiasaan literasi yang dilakukan guru dan siswa di kelas tidaklah selalu berjalan dengan mudah. Ada pula tantangan yang dialami selama pelaksanaan pembiasaan literasi baca tulis ini antara lain: ada siswa yang perlu motivasi lebih dalam menumbuhkan minat bacanya dan untuk mengurangi rasa malasnya; Perlunya menyisihkan waktu khusus untuk jam literasi; Kemampuan membaca siswa yang masih pada tahap permulaan sehingga perlu disampaikan melalui cara yang lebih sederhana, jelas, dan menyenangkan; Pendidik perlu berinovasi serta kreatif dalam pelaksanaan literasi di kelas supaya siswa tidak bosan. Berdasarkan berbagai tantangan yang ditemukan tersebut, maka diperlukan upaya untuk mengatasi hambatan atau tantangan yang dialami agar pembiasaan literasi dapat lebih optimal, mengingat banyaknya dampak positif yang diperoleh. Berikut beberapa solusi yang dapat pendidik lakukan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengimplementasian pembiasaan literasi.

- a) Pendidik dapat memanfaatkan buku bacaan interaktif. Contohnya buku yang dilengkapi dengan audio seperti buku tentang hewan yang bisa menyajikan suara-suara hewan, buku yang didukung sajian visual atau ilustrasi menarik, serta buku yang memuat permainan berbasis aktivitas supaya siswa semakin tertarik untuk mengeksplorasi beragam sarana yang dimanfaatkan untuk literasi.

- b) Pendidik dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan literasi. Contohnya seperti pemanfaatan internet untuk menyajikan sarana literasi yang menarik bagi siswa.
- c) Penambahan koleksi buku perpustakaan dengan mempertimbangkan buku yang dibutuhkan atau diminati oleh siswa.
- d) Peserta didik dapat saling meminjamkan buku bacaan pribadi dengan sesama teman lainnya supaya semakin beragam sumber bacaan yang dimanfaatkan dalam kegiatan literasi.
- e) Adanya pemberian reward pembaca teraktif untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk rajin berliterasi.
- f) Pendidik mengikuti seminar atau workshop sehubungan dengan penerapan literasi secara kreatif di kelas, agar semakin menambah wawasan untuk mengatasi kebutuhan inovasi dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembiasaan literasi.

### **Manfaat Pembiasaan Literasi Baca Tulis**

Jika melihat konteks di era saat ini, kemampuan literasi merupakan kemampuan dasar seseorang untuk dapat membaca dan menulis pada tingkatan yang sesuai supaya dapat membangun suatu komunikasi positif dalam kehidupan bermasyarakat yang literat (Widodo & Ruhaena., 2018); (Saryono dkk, 2017). Pendapat (Rosdiana dkk, 2021) terkait literasi adalah keterampilan membaca dan menulis yang dimiliki oleh seseorang. Artinya literasi baca tulis memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam menguatkan kemampuan yang mereka miliki berkaitan pula dengan kemampuan bahasa yakni berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan yang dikembangkan siswa tidak terbatas pada membaca huruf, kata, dan kalimat dalam bacaan saja, tetapi juga mampu memahami isi maupun informasi dari sumber bacaan yang dibacanya. Pemahaman dan gagasan yang diperoleh siswa kemudian disampaikan melalui kegiatan presentasi di depan kelas secara langsung atau melalui tulisan yang nantinya mendapat umpan balik dari pendidik di kelas.

Adapun manfaat lainnya yang diperoleh siswa yaitu meningkatkan motivasi dalam belajar. Siswa menjadi tertantang untuk semakin mengenal banyak hal yang belum diketahui sebelumnya melalui pembiasaan literasi baca tulis. Efek yang ditimbulkan adalah minat baca siswa meningkat dan didukung dengan sarana literasi seperti buku yang tersedia di pojok baca kelas, gerobak baca, maupun di perpustakaan sekolah. Hal ini tentunya membawa dampak positif bagi siswa seperti memperkaya perbendaharaan kata sehingga mendukung kemampuan lanjutan lainnya seperti membuat kalimat secara verbal maupun teks.

Melalui pembiasaan literasi baca tulis, semakin menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, sehingga mengasah keterampilan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Arnia & Zuriana sebagaimana dikutip (Ulimaz, 2024) yakni terdapat tiga dampak positif dari dilakukannya pembiasaan literasi di sekolah antara lain sebagai berikut. Pertama, dapat mengasah keterampilan dasar siswa dalam menulis, membaca, menyimak informasi, dan berhitung. Kemampuan tersebut akan mendukung siswa agar semakin mengembangkan kemampuan dalam dirinya melalui proses belajar dan berliterasi. Kedua, dengan adanya budaya literasi, akan mendukung siswa dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis menyikapi beragam informasi yang diperoleh. Siswa yang berkemampuan literasi baik akan memiliki kemampuan yang optimal pula dalam menangkap, menganalisis, dan merespon segala informasi. Ketiga, dengan adanya budaya literasi ini

akan menyiapkan siswa untuk siap memasuki dunia sekolah khususnya pada masa transisi PAUD-SD.

Berbagai bentuk kegiatan pembiasaan literasi juga dapat mendukung peserta didik dalam melatih kemampuan atau keterampilan berbahasanya agar semakin optimal (Sumual & Tuerah., 2023). Menurut pendapat Shipley & McAfee dikutip (Surya, 2021) bahwa keterampilan bahasa ekspresif dan keterampilan literasi memiliki keterkaitan dan timbal balik antara satu dengan yang lain. Artinya pendapat tersebut mendukung bahwa gerakan literasi khususnya literasi baca tulis, berpengaruh signifikan terhadap penguatan keterampilan bahasa siswa di masa transisi PAUD-SD. Oleh karena itu pembiasaan literasi ini dipandang penting untuk dilaksanakan bagi siswa karena terdapat berbagai manfaat positif serta mampu mengoptimalkan kemampuan belajar siswa khususnya dalam hal keterampilan bahasa.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu mendapatkan perhatian serta pengembangan dari penelitian-penelitian selanjutnya agar semakin berdampak khususnya dalam ruang lingkup pendidikan. Keterbatasan yang dialami antara lain: keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian serta keterbatasan kemampuan peneliti dalam menyajikan hasil penelitian; penelitian ini hanya mengkaji satu dari enam aspek fondasi pendidikan pada masa transisi PAUD-SD; Keterbatasan jumlah responden karena menyesuaikan dengan banyaknya pendidik kelas I dan II pada lokasi penelitian.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pembiasaan literasi membaca dan menulis yang dilakukan di SD Katolik Wijana Sejati khususnya untuk kelas I dan II memberi dampak positif dalam menguatkan keterampilan bahasa siswa. Keterampilan bahasa yang dilatih yakni kemampuan berbahasa tulis dan berbahasa secara lisan. Bahasa tulis yang ditunjukkan siswa melalui pembiasaan literasi baca tulis adalah siswa semakin mampu dalam membaca lancar, mengenal banyak kosakata, membuat kalimat, hingga menyampaikan kembali sebuah informasi dalam bentuk tulisan. Sedangkan kemampuan berbahasa lisan yang ditunjukkan adalah siswa mampu dalam menyimak informasi yang disampaikan melalui literasi dengan menonton video dongeng dan mampu dalam memahami informasi hasil literasi dengan cara bertutur di depan kelas. Selain itu siswa terbiasa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sebagai dampak positif dari pembiasaan literasi baca tulis di sekolah.

Oleh karena itu, terdapat beberapa ajukan antara lain: perlunya memperdalam kembali terkait upaya-upaya dalam memperkuat enam fondasi pendidikan di masa transisi PAUD-SD; diharapkan peneliti berikutnya untuk lebih mengembangkan apa yang menjadi ruang lingkup penelitian.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SD Katolik Wijana Sejati yang telah mengizinkan dan mendanai kegiatan penelitian sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada rekan guru yang bersedia membagikan pengalamannya dan menjadi inspirasi bagi peneliti.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agathi dkk. (2015). Guru Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Bahasa Indonesia (Keterampilan Membaca) Tema Cita-Citaku pada Siswa Kelas IV SD Desa Peguyangan. *Mimbar PGSD Undiksha.*, 3(1), 1–11.
- Akbar. (2017). Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 1–11.
- Amri & Rochmah. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru.*, 13(1), 52–58.
- Antony. (2022). The Peran Komunikasi Dialogis Guru dan Mitra Didik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Eksperimental Mangunan. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan.*, 22(2), 1–11.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Bidi. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Episode 24 (Transisi PAUD-SD yang Menyenangkan) di SDN 01 Duhiaadaa Pohuwato. *Jurnal Pendidikan Mosikolah.*, 1(2), 116-120.
- Bungsu & Dafit. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran.*, 4(3), 522–527.
- Chadajah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32.

- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 144–157.
- Lamada dkk. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Siswa SMK Negeri Di Kota Makassar. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan.*, 6(1), 35–42.
- Madu & Jediut. (2022). Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas.*, 8(3), 631–647.
- Martin & Emidar. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Teks Laporan Hasil Observasi dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia.*, 8(2), 86–96.
- Maryati dan Suryawati. (2021). *Panduan Guru: Pembelajaran untuk Fase Fondasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Maulidha & Larasati. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Journal Of Issues In Midwifery.*, 1(1), 51–70.
- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Padmadewi & Artini. (2018). *Literasi Di Sekolah Dari Teori Ke Praktik*. Bali: Nilacakra.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rosdiana dkk. (2021). Tingkat Literasi Membaca Anak Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Alinea: Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajaran*, 10(2), 161–168.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Saryono dkk. (2017). *Materi pendukung literasi baca-tulis*. Gerakan Literasi Nasional.
- Setiawan. (2020). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik. *Jurnal Basicedu.*, 3(2), 524–532.
- Sumual & Tuerah. (2023). Kegiatan Literasi Dasar dan Minat Baca Siswa SD Kelas Rendah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.*, 9(8), 806–812.
- Surya, C. M. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Gerak Dan Lagu Kuda Lumping Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Delta Jati Kota Karawang Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 181–193.

- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Widodo & Ruhaena. (2018). Lingkungan literasi di rumah pada anak pra sekolah. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 1–7.